

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Pariwisata dan Destinasi Wisata

Pariwisata sendiri sudah berasal dari dua kata yang diserap dari bahasa Sanskerta, *Pari* yang memiliki makna penuh/semua dan *Wisata* yang memiliki arti suatu kegiatan perjalanan. Namun, secara umum Pariwisata berasal dari terjemahan kata yang datang dari serapan *tourism* dari Bahasa Inggris dan *tourisme* dari Bahasa Belanda, sesuai dengan yang dipaparkan Syahid (2015).

Fenomena pariwisata ada sejak perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain dan perkembangannya sesuai dengan sosial budaya masyarakat itu sendiri. Dari situlah muncul kebutuhan baru manusia yang harus dipenuhi selama ini yaitu bepergian. Dengan perkembangan peradaban manusia, pariwisata telah menjadi salah satu motivasi dan pendorong yang terkuat dan menjadi salah satu kebutuhan kompleks yang harus kita dipenuhi, sesuai dengan yang dikatakan oleh I Ketut Suwena (2017).

Selain itu I Ketut Suwena (2017) menambahkan, munculnya kegiatan pariwisata ini dalam sejarah Indonesia mundur ke masa era kerajaan Majapahit. Kegiatan yang kerap dilakukan oleh Raja Hayam Wuruk adalah untuk mengitari dan berkeliling keseluruhan bagian dari kerajaan Majapahit yang tergolong sangat besar dan luas. Selain Raja Hayam Wuruk, Pada awal mula abad ke-20 diketahui pula bahwa Susuhunan Pakubuwono X kerap melakukan perjalanan setiap tahunnya untuk mengunjungi daerah-daerah di Jawa Tengah sambil membagikan hadiah dalam perjalanannya tersebut.

Destinasi wisata merupakan sebuah lokasi tujuan yang dipilih oleh para pengunjung atau pelaku pariwisata untuk melakukan kegiatan pariwisata. Lokasi yang disebutkan disini bisa termasuk, daerah/kota, provinsi, negara, maupun sebuah tempat berwisata kecil, sesuai dengan pemaparan Hidayah (2019).

Destinasi wisata bukan hanya sebuah lokasi yang menjadi lokasi pilihan wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata. Destinasi wisata merupakan

sebuah latar geografis secara administratif dan memiliki daya tarik seperti keindahan alam, peninggalan, maupun sebuah lokasi yang memiliki keunggulan. Selain itu, lokasi ini harus memiliki fasilitas berwisata, fasilitas umum, dan akses yang mudah untuk dicapai oleh para pendatang, sesuai dengan cerita Prasiasa (2013).

## **2.2 Pengertian Destinasi Wisata Budaya**

Pariwisata Budaya merupakan sebuah kegiatan wisata yang mencakup aktivitas dan kegiatan pariwisata yang tercipta karena adanya keberadaan dari objek-objek wisata yang dihasilkan oleh seni budaya, sesuai pernyataan Nusantara, Gunawan, dan Wijaya (2015). Destinasi Wisata Budaya merupakan sebuah lokasi untuk melakukan kegiatan pariwisata yang memiliki daya tarik utama seni budaya dan peninggalan budaya lokasi sekitar.

Indonesia memiliki adat istiadat yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing. Menurut Kementerian dan Kebudayaan (Keminbud), karya Budaya yang telah ditetapkan menjadi warisan Budaya tak benda Indonesia meliputi seni pertunjukan, tradisi dan ekspresi lisan, adat istiadat, pengetahuan alam, kerajinan dan perayaan tercatat sejumlah 1.239 hingga tahun 2020. Secara rinci tahun 2013 – 2015 ada 444 budaya tak benda, tahun 2017 terdapat sejumlah 150 warisan budaya tak benda, tahun 2018 terdapat sejumlah 225 warisan tak benda, tahun 2019 terdapat sejumlah 267 warisan tak benda dan pada tahun 2020 terdapat 153 warisan budaya tak benda. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa pelestarian terhadap budaya harus tetap dilaksanakan. Beberapa contoh Destinasi Wisata Budaya Indonesia yang unik dan memegang teguh adat istiadat dan budaya mereka adalah, Pulau Samosir (Sumatra Utara), Kampung Naga (Jawa Barat), Tana Toraja (Sulawesi Selatan), Desa Adat Ratenggaro (Sumba), dan Desa Truyan (Bali) sesuai pernyataan Eleanor (2022).

## **2.3 Musik sebagai Atraksi Wisata Budaya**

Wisata musik merupakan salah satu opsi dan peluang wisata yang sangat baik namun sangat kurang dilakukan khususnya di Indonesia. Sebagai contoh, salah satu pertunjukan musik yang sudah terkenal di Indonesia adalah *Java Jazz dan Jakarta Warehouse Project*. Dengan mengadakan kedua acara ini, pemasukan

daerah tempat penyelenggara ini bertambah banyak. Sangat disayangkan apabila hanya kedua acara ini yang diadakan, mengetahui Indonesia punya beragam alat musik tradisional yang bisa menjadi ciri khas wisata budaya musik, mengikuti yang dipaparkan oleh Rahmadsyah (2018).

Menurut Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, selama hampir 9 tahun Angklung menempati posisi teratas salah satu alat musik Tradisional yang sering dimainkan di Indonesia. Sangat disayangkan apabila, tidak ada pengembangan dan Indonesia tidak mengambil peluang yang besar di Wisata musik Tradisional ini. Mengingat musik Tradisional Indonesia apalagi khususnya Angklung menurut Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, menjadi salah satu alat musik yang terpopuler dan memiliki ciri khas yang unik dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan negara sekitar. Musik sebagai atraksi wisata budaya akan sangat menguntungkan bagi tempat yang menyelenggarakan acara maupun melakukan perkembangan pertunjukan musik tradisional Indonesia.

Mengambil dari KBBI, pertunjukan memiliki arti yaitu sebuah tontonan atau suatu yang dipertunjukkan kepada penonton serta bersifat permanen. Pertunjukan memiliki beragam bentuk sebagai contoh, pertunjukan musik, pertunjukan drama, dan masih banyak lagi. Pertunjukan musik merupakan sebuah acara untuk menyajikan fenomena irama yang sudah disusun sedemikian rupa dan berbagai bentuk musik dengan kualitas yang sudah terjamin sehingga bisa dinikmati oleh para penonton/manusia, seperti yang dikatakan oleh Welianto (2022).

#### **2.4 Alat Musik Tradisional**

Alat musik tradisional merupakan sebuah instrumen musik yang berawal dari sebuah daerah dan alat musik tradisional sudah berkembang dari generasi ke generasi. Alat musik tradisional dibuat dan diciptakan oleh masing-masing daerah sehingga menciptakan keragaman alat musik tradisional khususnya di Indonesia yang beragam budaya dan suku, sesuai yang diberitakan CNN Indonesia (2022). Alat musik tradisional memiliki tugas dan fungsi berbeda-beda juga dalam upacara dan kegiatan adat istiadat. Selain itu, alat musik tradisional tentunya menjadi warisan budaya tradisional.

Alat musik tradisional Indonesia sudah banyak berkembang dan semakin

dikenal dan diakui dunia internasional. Mengetahui seberapa berkembangnya musik modern dan perkembangan zaman yang mulai mengancam keberadaan dari alat musik tradisional. Beberapa contoh yang akan disebutkan ini merupakan alat musik tradisional yang sudah diakui dan membantu membangkitkan kembali kesadaran orang Indonesia terhadap alat musik tradisional. Beberapa alat musik yang dimaksud adalah Gamelan, Angklung, Kolintang, Sasando, Serune Kale, Tifa, dan Slentem, menurut pernyataan Astuti (2020).

## **2.5 Alat Musik Angklung**

Angklung sendiri merupakan alat musik yang berkembang mayoritas di daerah Jawa Barat, dari Bandung, Banten, Bogor, dan sekitarnya. Kata Angklung sendiri datang dari Bahasa Sunda *angkleung-angkleungan* yang berasal dari gerakan cara bermain alat musik itu sendiri. “Angka” yang memiliki arti nada dan “lung” yang berartikan pecah, sehingga Angklung mengandung arti nada yang tidak sempurna atau tidak lengkap seperti yang dikatakan Cahyadi (2018).

Di Indonesia ada beberapa jenis angklung yang tersebar. Jenis angklung yang pertama adalah Angklung Dog Dog Lojor yang pada masa lampau digunakan untuk mengiringi ritus bercocok tanam di daerah Banten. Yang kedua adalah Angklung Kanekes yang juga mengiringi ritual penanaman padi yang digunakan oleh suku Baduy Jero. Yang ketiga adalah jenis Angklung yang tersebar di daerah Bogor, Cipining. Angklung Gubrag digunakan untuk menghormati dewi padi dan segala ritus yang berhibungan dengan padi. Yang keempat adalah Angklung Padaeng, angklung tersebut bisa dikatakan sebagai angklung yang memiliki teori mirip dengan alat musik modern. Angklung padaeng memiliki dua kelompok: angklung melodi dan angklung kompanimen, sesuai pemaparan Cahyadi (2018).

Angklung sudah menjadi salah satu alat musik tradisional Indonesia yang terkemuka hingga lingkup internasional. Angklung sendiri terbuat dari potongan-potongan bambu, yang cara dimainkannya dengan cara menggoyangkan atau digetarkan akan menghasilkan suara yang merdu. Alat musik ini dimainkan dengan sekumpulan orang, karena satu angklung hanya mewakili satu nada saja, sesuai yang diberitakan oleh Portal Informasi Indonesia (2018).

### 2.5.1 Proses Pembuatan Angklung

Secara umum, pembuatan angklung dapat dibagi menjadi 3 tahapan. Angklung merupakan sebuah alat musik yang banyak berkembang di Pulau Jawa bagian barat. Alat musik ini dibuat dengan menggunakan bahan alami, yaitu bambu. Ketiga tahapan yang dimaksud adalah proses seleksi, proses penyetekan, dan proses pemeliharaan.

Pada tahapan seleksi, yang harus dilakukan pada saat membuat angklung adalah memilih bambu pilihan. Bambu yang dipilih harus dalam kisaran umurempat sampai enam tahun. Setelah mendapatkan bambu yang masuk dalam kriteria, barulah dimulai proses pemotongan bambu sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Perbedaan ukuran disini adalah untuk membuat berbagai tangga nada dalam angklung. Batang-batang bambu yang sudah dipotong menjadi potongan-potongan harus dipastikan tidak memiliki kadar air di dalamnya. Maka dari itu harus dilakukan pengeringan paling sedikit selama satu minggu lamanya.

Proses yang kedua tentunya adalah tahapan di mana alat-alat pelengkap yang dibutuhkan oleh angklung dibuat. Dalam tahapan ini, tabung suara, kerangka tabung dan bagian dasar angklung harus dibuat. Setelah semua bagian dari angklung sudah jadi, barulah seluruh bagian angklung dijadikan satu menjadi alat musik. Sebelum bisa digunakan dalam kegiatan pentas seni maupun ritual yang menggunakan angklung, angklung itu sendiri harus melalui proses penyeteman. Menggunakan *tuner*, angklung disesuaikan suaranya sehingga dapat memainkan kunci nada spesifik.

Proses terakhir dalam pembuatan angklung yang menjadi salah satu tahapan yang sangat penting adalah proses penyimpanan. Dalam tahapan ini, terkadang banyak orang lalai dan kurang teliti. Semua kembali kepada bahan dasar dari angklung sendiri yang adalah bambu. Bambu membutuhkan perawatan dan penjaagaan yang baik untuk tahan lama. Penyimpanan angklung pada saat tidak dimainkan harus selalu terjaga dengan baik. Dalam proses ini penyimpanan angklung biasanya digantung dan diikat menggunakan tali rotan sehingga tidak mudah bergerak apabila tertiup angin maupun tersenggol atau secara tidak sengaja terbentur dengan manusia, sesuai yang dijelaskan oleh Suharyanto (2019).

### **2.5.2 Prestasi Alat Musik Angklung**

Kebudayaan tradisi Indonesia sudah cukup di kenal sebelum Angklung dalam kancah Internasional. UNESCO sudah secara resmi mengakui Keris, Batik, Seni Wayang, dan seterusnya. Dengan upaya melanjutkan keberhasilan kebudayaan Indonesia, Pemerintah Indonesia mendaftarkan Angklung kepada UNESCO. Pada tahun 2010, alat musik yang terbuat dari bambu ini sudah secara resmi diakui dan divalidasi keberadaannya

oleh UNESCO. UNESCO sudah mengakui angklung sebagai warisan budaya atau *Representative List of the Intangible Cultural Heritage*. Sesuai dengan berita dari CNN Indonesia (2021).

Selain diakui oleh UNESCO, Angklung juga sudah mendunia melalui pemecahan rekor MURI pada 16 November sudah dinobatkan sebagai Hari Peringatan Angklung sedunia. Pada tanggal tersebut dikabarkan pernah diadakan sebuah kegiatan “10000 orang 5 Benua Bermain Angklung”. Acara ini di kepalai oleh Ketua Saung Angklung Mang Udjo, Taufik Udjo secara *online dan offline*. Dalam acara ini rekor MURI dipecahkan dan Angklung semakin mendunia karena keberhasilan upaya Ketua Saung Angklung Udjo, Kementerian Pendidikan, dan Direktur Jendral Kebudayaan Kemendikbud Ristek untuk berhasil melaksanakan acara ini, sesuai dengan penjelasan Santia (2021).

### **2.6 Gambaran Atraksi**

Saung Angklung Mang Udjo, merupakan sebuah destinasi wisata yang menjunjung tinggi edukasi kepada para tamu dan pendatang. Saung Angklung menjadi wadah dan sarana para pengrajin dan pembuat alat musik yang terbuat dari bahan bambu. Saung Angklung ini memang memiliki visi misi yang baik dan penuh upaya dalam melestarikan kebudayaan Indonesia, sesuai dengan penjelasan oleh Saung Angklung Mang Udjo (2022).

Saung Udjo menyediakan media untuk para penduduk Indonesia, sehingga kita semua bisa lebih dekat dan mengenal alat-alat musik Indonesia yang sudah mendunia. Selain itu, tempat ini menyediakan penampilan sehingga kita semua bisa menyaksikan betapa indah alat musik tradisional. Selain itu juga, Saung Udjo

menyediakan tempat makan untuk bercengkrama dengan orang-orang tercinta kita, sambil menikmati keindahan alam Bandung.

## **2.7 Lokasi/Tempat**

Objek wisata Saung Angklung Udjo ini berlokasi di Jawa Barat, Bandung. Sesuai dengan ciri khas yang diangkat oleh pemilik objek wisata yang bersangkutan. Angklung merupakan alat musik yang berasal dari Jawa Barat dan cukup berkembang pesat di Bandung. Namun, untuk warga Indonesia yang ingin menyaksikan pertunjukan angklung dan alat musik lainnya yang dikemas oleh Saung Angklung Udjo tidak perlu bersedih. Pementasan Saung Udjo kerap kali diadakan di luar lokasi saung mereka. Sudah banyak sekali penyelenggaraan pementasan angklung oleh Saung Angklung Udjo di luar lokasi bahkan di luar Bandung.

## **2.8 Lama Berkecimpung**

Saung Angklung Udjo ini sendiri sudah berdiri dari tahun 1966. Saung Angklung Udjo berdiri karena sosok yang bernama Mang Udjo. Tidak sendiri, Mang Udjo mendirikan Saung Angklung ini bersama istri tercinta, Uum Sumiati, sesuai dari penjelasan Aeni (2021).

Saung Angklung Udjo bertahan lama karena sudah dianggap menjadi sebuah aset penting dalam pengembangan dan pelestarian budaya Sunda. Ketika Saung Udjo sudah ditinggal oleh Mang Udjo. Pengelolaan pusat wisatabudaya ini dilanjutkan dan diambil alih oleh anak-anak dari Mang Udjo sendiri. Dalam perkembangannya, Saung Mang Udjo harus berubah dan beradaptasi dengan adanya perkembangan zaman.

Dalam masa pandemi, usaha pelestarian dan wisata saung angklung ini terancam dan hampir dipaksa tutup karena memang tidak ada aktivitas dan pementasan sama sekali karena situasi dan kondisi yang ada. Menurut yang diberitakan oleh Ridwan (2021), pemotongan jumlah karyawan dari 600 menjadi tinggal 40 orang saja. Banyak upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan usaha ini bukan hanya dari para pemilik. Namun, banyak sekali bantuan eksternal yang menolong Saung Angklung Udjo untuk terus bertahan dan bisa kembali beroperasi untuk menjadi salah satu pioneer dalam pelestarian kebudayaan Sunda.

## 2.9 Keunggulan Objek

Saung Angklung Udjo memiliki banyak sekali keunggulan dan daya tarik yang menarik perhatian banyak wisatawan di Bandung. Mulaidari wisata yang penuh dengan edukasi. Dengan berkunjung, para pengunjung dapat belajar kebudayaan Sunda lebih dalam lagi karena akan adapakar yang menjelaskan dan mengajarkan para wisatawan sehingga pulang dengan membawa pulang ilmu juga, sesuai dengan penjelasan oleh Ma'arif (2021).

Selain mendengarkan penjelasan tentang pelajaran sejarah dan kebudayaan sunda, di Saung Angklung Udjo para pengunjung belajar segala aspek dari alat musik angklung itu sendiri. Tentunya akan ada instruktur dan pengajar angklung yang bisa mengajarkan para pengunjung yang ingin belajar. Bukanhanya belajar memainkan angklung, para wisatawan juga dapat membeli angklung atau set komplet angklung untuk dibawa pulang. Tidak perlu takut,karena para pengajar angklung tentunya bisa membantu para pengunjung untuk memainkan lagu-lagu kekinian, seperti yang dikatakan Ma'arif (2021).

Keunggulan yang terakhir, yang dapat dikatakan sebagai daya tarik paling besar dari Saung Angklung Udjo itu sendiri adalah adanya berbagai ragam pementasanyang dikemas secara profesional maupun secara bersama-sama dengan para pengunjung. Pementasan orkestra Angklung menjadi pementasan paling besar yang ditawarkan kepada para pengunjung untuk bersama-sama memainkan angklung. Selain itu, banyak pementasan seni kebudayaan asli Indonesia yang dipentaskan.

Bukan hanya orkestra angklung dan angklung masal/Arumba, SAU juga mementaskan demonstrasi wayang golek, Seni tari-tarian tradisional yang juga dimiliki Indonesia. Yang terakhir, Saung Angklung Udho juga kerapkali bekerja sama dengan sekolah sekitar untuk melakukan pementasan tari anak maupun pementasan angklung yang dimainkan oleh anak-anak sekolah sehinggamembantu anak muda Indonesia untuk terus mengenal dan mempelajari budaya asli Indonesia, seperti penjelasan Ma'arif (2021).